



STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERDAGANGAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN ACEH BARAT

M. Fadhillah Akbar Setiawan

Universitas Teuku Umar

Email: m.fadhillah.akbar.s007@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi dinas perdagangan dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan informan secara *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat karena para dinas Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dapat berhadapan langsung dengan para pelaku usaha UMKM. Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan UMKM adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Disperinda Kop Kabupaten Aceh Barat dengan UMKM, pengusaha UMKM, dan kelompok pendukung lainnya. Faktor lainnya adalah semangat dan kemauan para pengusaha UMKM untuk berbagi informasi, sehingga memudahkan Disperindag Kop dan jajaran UMKM di Kabupaten Aceh Barat dalam menjalankan tugasnya membantu para pengusaha kecil meningkat. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan strategi pengembangan UMKM yaitu tingkat kualitas dan kuantitas SDM aparat masih terbatas, Jumlah anggaran dana untuk program pengembangan UMKM terbatas serta sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang memadai.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Disperindag Kop

Abstract

The problems studied in this research are how the communication strategy of the trade office in developing MSMEs in West Aceh and what are the supporting and inhibiting factors in the development of MSMEs in West Aceh. The purpose of this study was to find out how the communication strategy of the trade office in the development of MSMEs in West Aceh and to find out what are the supporting and inhibiting factors in the development of MSMEs in West Aceh. The method in this study is a qualitative method with descriptive research type and the determination of informants by purposive sampling with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study can be concluded that the communication strategy of the trade office in developing MSMEs in West Aceh is to collect data on micro, small, and medium-scale businesses and then select these businesses to be included in the fostered business. Provide entrepreneurship training to business actors. Assist in marketing MSME products to the public. Provide convenience in obtaining permits, as well as making it easier for MSMEs to gain access to financing through loans and assistance. One of the supporting factors in implementing the MSME development strategy is the establishment of good cooperation between Disperindag Kop & MSMEs in West Aceh Regency, MSME entrepreneurs, and other supporting parties. Another factor is the enthusiasm and willingness of MSME entrepreneurs to exchange information, making it easier for Disperindag Kop & MSME officials in West Aceh Regency in carrying out their duties, namely helping small entrepreneurs. The factors that hinder the implementation of the MSME development strategy are the level of quality and quantity of human resources in the apparatus is still limited, the amount of budget funds for the MSME development program is limited and the supporting facilities and infrastructure are still inadequate.

Keywords : *Strategy, Communication, DisperindagKop*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang dilakukan setiap individu setiap hari, komunikasi mencakup seluruh ruang lingkup kehidupan manusia, komunikasi dilakukan ketika orang bangun dan memulai aktivitasnya di pagi hari. Setiap orang berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari yang berbeda (Cangara, 2013). Strategi komunikasi adalah metode atau taktik rencana induk yang komprehensif untuk serangkaian tindakan yang diambil organisasi untuk mencapai tujuannya, dengan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi (Wahidah, 2018).

Teori Bryson (2001) strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang akan dikerjakannya dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan suatu perluasan misi guna menjembatani organisasi (atau komunitas) dan lingkungannya. Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Menurut Effendy (2005) dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu analisis pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat karena sebagai hal yang penting dan diperlukan dalam penyusunan strategi komunikasi.

Oleh karena itu strategi komunikasi sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi. Membantu tercapainya tujuan komunikasi

meliputi ketepatan target sasaran, efek yang ingin ditimbulkan serta feedback yang diharapkan. Mengurangi potensi hambatan komunikasi sehingga memperkecil peluang kegagalan.

Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dari dunia usaha negara yang memiliki posisi, potensi dan peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pembangunan negara. Mengingat perannya yang terus berkembang, Kementerian Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) perlu berkembang lebih jauh sebagai saudara, saling melengkapi, saling memperkuat dalam kerangka keadilan, dan menciptakan kemakmuran yang sebesar-besarnya. Untuk seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai Untuk itu Kementerian Perindustrian dan Perdagangan perlu bekerja sama dengan masyarakat setempat. Masyarakat adalah pemain utama dalam pembangunan dan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan adalah sebuah bisnis. Kita memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, melindungi dan memajukan lingkungan (Adnan, 2017).

Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan wakil rakyat Indonesia dalam kehidupan perekonomian nasional, sehingga perlu mendapat prioritas tinggi dalam pembangunan nasional. Untuk itu perlu adanya strategi komunikasi yang terpadu, sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Pertama, karena banyaknya industri yang

ada di setiap sektor perekonomian. Kedua, potensi penyerapan tenaga kerja sangat besar. Setiap unit investasi di sektor UMKM dapat menghasilkan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan investasi yang sama di perusahaan besar (Putri, 2018).

Keberadaan usaha kecil dan menengah (UMKM) mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan sosial ekonomi dalam mendukung kegiatan ekonomi Aceh Barat, terutama dengan mengolah yang tersedia di sumber daya alam Aceh Barat. Ini memainkan peran penting dalam melakukannya. Dengan hadirnya UMKM, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan menciptakan talenta yang dapat bersaing dalam membangun dan mengembangkan usaha. (Hasil pembinaan UMKM dan wawancara dengan pengelola pengembangan).

Salah satu harapan itu ada pada UMKM. UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai bentuk keselarasan yang kuat dengan kelompok usaha ekonomi kerakyatan, tanpa mengabaikan peran usaha besar dan ekonomi kerakyatan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Iriantara, 2004).

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM di tengah arus globalisasi sangat penting, dan persaingan yang ketat baik di pasar lokal maupun global memungkinkan UMKM untuk bertahan dan menghadapi tantangan yang ada. Pengembangan sumber daya. Sebagai penggerak, teknologi, dan perluasan wilayah pemasaran. Hal ini semakin membanjiri negara asing di sentra industri dan manufaktur Indonesia untuk meningkatkan nilai jual UMKM itu sendiri, apalagi mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi dengan tenaga kerja terbesar yang menyerap Indonesia produk. (Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma, 2011). pemberdayaan merupakan upaya membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan. (Kriyantono, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Nurul Fadzillah (2020) mengemukakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yaitu melalui komunikasi organisasi dengan pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik. Namun, masih adanya kekurangann dari segi pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal dari segi pelatihan maupun fasilitas yang diberikan belum sesuai. Pada penelitian lainnya Reza Oktaviandi, dkk (2018) Disperindagkop & UKM provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan strategi komunikasi sesuai teori strategi komunikasi Anwar Arifin untuk komunikasi efektif seperti menentukan khalayak, bagaimana menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan serta menyeleksi pemilihan media

komunikasi. Pelaksanaan strategi komunikasinya tidak hanya dilaksanakan kepada masyarakat umum saja namun juga kepada komunitas dan asosiasi dalam masyarakat serta kalangan pelajar di sekolah.

Aceh Barat memiliki potensi industri yang cukup besar yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sehingga memunculkan banyak pelaku usaha UMKM di Aceh Barat. UMKM di Aceh Barat memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang sangat signifikan, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah UMKM dari tahun 2020-2021 berjumlah 10.000 unit dari jumlah populasi penduduk Kota Aceh Barat. UMKM saat ini berkembang di Aceh Barat, meskipun merupakan usaha kecil, namun memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perekonomian nasional dan menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan jika seseorang tidak memiliki keterampilan sama sekali, mereka bebas memilih peluang bisnis UMKM apa pun yang ingin mereka kejar. Kemudian untuk membangun sebuah usaha kecil tentunya harus memiliki biaya permodalan, namun diluar soal itu semua, seseorang hanya butuh tekad dan keseriusan dalam membangun usahanya. Terlebih saat ini Pemerintah telah menyediakan/menyalurkan bantuan bagi pelaku usaha UMKM yang ingin membangun usahanya. (Hasil wawancara dengan pengelola pengembangan).

Melihat banyaknya usaha yang ada di Aceh Barat, diantaranya pada sektor jasa, perdagangan dan juga industri. Apabila potensi unggulan yang ada di Aceh Barat dapat di kembangkan maka akan

memberikan manfaat yang besar bagi Pemerintah Aceh Barat serta masyarakat dalam memajukan pendapatan dan taraf perekonomian. Salah satu produk UMKM unggulan Aceh Barat yaitu produk olahan kopi dengan sentra produksi di desa Kuta Padang, produk olahan eceng gondook di desa Samatiga serta produk kerajinan tangan seperti jahitan bordir di desa Lapang.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Aceh tentunya memiliki peran penting khususnya bagi UMKM dalam melakukan pendataan, memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan serta pengawasan untuk meningkatkan perkembangan industri kreatif di Aceh Barat yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Berdasarkan observasi awal di lapangan terdapat beberapa masalah yaitu: Belum optimalnya pemberdayaan yang dilakukan, hanya sebatas seminar dan pelatihan yang bersifat sementara, kurangnya promosi untuk memperkenalkan produk UMKM di Aceh Barat, serta kurangnya pendampingan keahlian bidang pencatatan keuangan produknya. Oleh karena itu Dinas perdagangan dan UMKM Aceh Barat merupakan ujung tombak Pemerintah dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap UMKM di Aceh Barat maka sangat diperlukan strategi komunikasi dari UMKM di Aceh Barat untuk pengembangan UMKM di Aceh Barat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Perdagangan dalam Pengembangan UMKM di Aceh Barat”. Berdasarkan latar belakang

masalah di atas, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi dinas perdagangan dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berarti bahwa hasil penelitian tidak diproses secara matematis, tetapi menyampaikan emosi dan wawasan, dan data itu dikumpulkan untuk subjek penelitian (Husen, 2005). Jenis penelitian ini adalah deskriptif (studi deskriptif), suatu kajian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada, tergantung pada keadaan sesuai dengan judul pembahasan, dan masalah yang diuraikan masih hidup dan berkembang. (Arikunto, 2006). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dinas perdagangan dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat. Penelitian ini akan dilakukan di kantor perdagangan Aceh Barat. Periode survei ini dilakukan dari November 2021 hingga Januari 2022.

Informan adalah orang-orang yang berlatar belakang penelitian. Ini berfungsi sebagai orang yang terbiasa memberikan informasi tentang latar belakang dan situasi penelitian. Penggunaan informan untuk penelitian sedemikian rupa sehingga banyak informasi yang benar-benar terjangkau dalam waktu yang relatif singkat. Penyedia

informasi penelitian yaitu narasumber yang diyakini mempunyai pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang diteliti, bahwa penetapan informan dalam penelitian bisa menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti dapat memilih sendiri (Rukin, 2019). Jumlah penyedia informasi dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu Kepala Perindustrian, Kepala Dinas Perdagangan, dan Pengawasan Koperasi, alasan pemilihan penyedia informasi tersebut dikarenakan subyek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian sehingga dapat diolah untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti itu sendiri atau instrumen manusianya (Sugiyono, 2009). Analisis data ini dengan cara mengumpulkan seluruh data, penyajian data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan namun dilakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan agar teruji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Dinas Perdagangan dalam Pengembangan UMKM di Aceh Barat

Di Aceh Barat Dengan demikian, ada beberapa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sudah menjadi tumpuan industri kreatif atau disebut juga industri kreatif. Industri pengolahan makanan jajanan (memasak) dan kerajinan. Berkaitan dengan hal tersebut, UMKM perlu diberdayakan untuk mendukung perkembangan UMKM dan berupaya

menciptakan lingkungan usaha yang memfasilitasi UMKM. Mengingat besarnya potensi dan tantangan UMKM, maka pemerintah daerah harus melakukan upaya-upaya untuk mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Aceh Barat.

Kabupaten Aceh Barat sebagai lembaga yang ditugasi Pemerintah pusat dan daerah untuk melaksanakan program tingkat kabupaten yang sedang dalam pembangunan UMKM. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maryani, selaku Pengawas Koperasi pada UMKM Kabupaten Aceh Barat dalam hasil wawancara berikut :

“Strategi komunikasi Dinas Disperindag Kop & UMKM dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat adalah para Disperindag Kop aceh Barat bertatap muka langsung dengan masyarakat pelaku UMKM baik dengan cara memberikan bimbingan, penyuluhan, memberikan pelatihan baik dari Dinas Disperindag Kop & UMKM Aceh Barat maupun dari Dinas Disperindag Kop & UMKM Banda Aceh, seperti pelatihan, bagaimana pemasaran, pelatihan untuk desain produk, bagaimana mereka membuat izin ke perizinan, bagaimana halalnya, bagaimana BPOM nya, dan bagaimana untuk meningkatkan hasil usahanya”. (Wawancara Kamis 15 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Arisman selaku Kepala bidang Industri

“Strategi komunikasi Dinas Disperindag Kop adalah kami dari dinas terjun langsung kepada masyarakat untuk mendatangi para

pelaku usaha satu persatu untuk melihat sejauh mana pengembangan usaha masyarakat ataupun apa saja keluhan dari masyarakat mengenai usahanya.” (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat karena para dinas Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dapat berhadapan langsung dengan para pelaku usaha UMKM. Tahap strategi adalah proses mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Perdagangan Kabupaten Aceh Barat, Bapak Khairul yaitu:

“Sebelum pengembangan industri kecil dilaksanakan, kami harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, dimulai dari aparat dinas, apakah mencukupi dalam hal kuantitas maupun kualitasnya, setelah itu memasuki lingkungan industri kecil yang akan dikembangkan.” (Wawancara 12 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Bidang Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Aceh Barat, Bapak Arisman:

“Sebelum memulai pengembangan UMKM diperlukan berbagai persiapan terlebih dahulu. Misalnya peningkatan sumberdaya aparat dinas kami, merumuskan visi dan misi bersama dalam pengembangan UMKM, melihat sejumlah persoalan kritis dari UMKM, baru menentukan langkah dan kemudian

menerapkannya.” (Wawancara 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)
Kegiatan bimbingan dan penyuluhan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat. Bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan secara terpadu dilakukan oleh aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dengan mengikutsertakan instansi lain, hal ini disampaikan oleh Ibu Maryani selaku Pengawas Koperasi:

“UMKM Kabupaten Aceh Barat adalah pelaksana strategi pengembangan UMKM, kami memilih strategi seperti apa yang digunakan, kemudian mempersiapkan langkah-langkah sebelum menerapkan strategi, barulah melaksanakan strategi pengembangan tersebut.”
(Wawancara Kamis 15 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Sebagai pelaksana dari strategi pengembangan UMKM Aceh Barat memiliki konsep tentang pengembangan. Pada intinya pengembangan ini diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia pengusaha kecil, industri kreatif maupun makanan ringan (kuliner). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa apabila para pengusaha kecil memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, maka diharapkan mereka dapat mengelola usahanya secara benar dengan prinsip-prinsip manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan dengan baik. Sehingga diharapkan usahanya dapat tetap eksis dan semakin berkembang serta dapat menyerap banyak tenaga kerja. Apabila banyak pengusaha kecil yang berhasil maka perekonomian Kabupaten Aceh Barat secara keseluruhan akan ikut

meningkat pula. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Arismaan, selaku Kepala Bidang Perindustrian dan Koperasi :

”Konsep pengembangan UMKM termasuk pengusaha kecil, industri kreatif maupun makanan ringan (kuliner), yang dilaksanakan oleh Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat itu intinya diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia.” (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

Hal senada mengenai konsep pengembangan industri UMKM juga diungkapkan oleh Ibu Maryani selaku Kepala Pengawas Koperasi sebagai berikut :

“Pengembangan industri UMKM juga menekankan pada aspek kelembagaan dan permodalan. Kelembagaan yaitu mengarahkan industri kecil supaya berkelompok dan membentuk koperasi. Sedangkan permodalan yaitu memberikan bantuan pinjaman modal sebagai stimulan. Selain itu Dinas juga berfungsi sebagai fasilitator dalam permodalan dan pemasaran. Semuanya itu mengarah pada kemandirian industri kecil.”
(Wawancara Kamis 13 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Dari pernyataan di atas, Disperindag Kop & UMKM juga menekankan konsep pengembangan UMKM pada aspek kelembagaan dan permodalan. Aspek kelembagaan adalah mengadakan penyuluhan supaya UMKM dan home industri yang memiliki kegiatan sejenis untuk berkelompok dan bekerjasama. Kelompok-kelompok yang ada ini kemudian diarahkan untuk menjadi sentra industri ataupun koperasi. Hal ini bertujuan untuk

lebih memudahkan dalam pembinaan dan koordinasi antara industri kecil dengan Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan dalam aspek permodalan, Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat berfungsi sebagai fasilitator yaitu menjadi penghubung antara industri kecil dengan lembaga-lembaga keuangan dan instansi terkait yang mempunyai program bantuan permodalan bagi industri kecil, hal ini disampaikan oleh Ibu Maryani selaku Kepala Pengawasan Koperasi :

“Penyuluhan dari Dinas Disperindag Kop & UMKM di Aceh Barat bimbingan dan penyuluhan itu banyak pertama bimbingan dari Kepala Daerah yang menyupport usaha-usaha kecil di Aceh Barat selain itu Kepala Dinas sering memberi arahan atau bimbingan bagaimana usaha itu dimajukan atau pun perlu pendampingan untuk memajukan usahanya dalam pemasaran dalam peningkatan usaha. Khusus dari Kepala Dinas, kabi, kasi, terjun langsung kelapangan untuk melihat usaha masyarakat. Yang dari Disperindag Kop & UMKM Banda Aceh juga ada ada suatu program atau kegiatan yang langsung menugaskan pendamping UMKM ke UMKM tersebut dengan dana kegiatan dari Banda Aceh sangat membantu kita di Aceh Barat. Dari Disperindag Kop & UMKM, adapun penyuluhan langsung ke para UMKM misalnya dalam sebuah kegiatan cetusannya bisa dari dinas Propinsi Aceh, kalau dari kita memajukan kegiatan dalam bentuk kewirausahaan UMKM itu cuman disini kita hanya memilih produk-produk yang bisa di unggulkan, artinya bisa bisa melihat unggulan

produk seperti produk eceng gondok yang sudah berbudaya sampai ke Jakarta”. (Wawancara Kamis 13 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Terbatasnya jumlah kegiatan bimbingan dan konseling memang menjadi permasalahan yang sulit, hal ini dikarenakan jumlah UMKM di Aceh Barat yang banyak dan tersebar luas, sedangkan jumlah petugas dan sarana penunjang lainnya terbatas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Pak Arisman selaku Kepala Bidang Perindustrian, berikut ini:

“Untuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan memang tidak terjadwal tetap. Hal ini sulit kami lakukan karena industri-industri yang lain juga membutuhkan, sedang aparat kami terbatas. Sehingga kami datang sewaktu-waktu di suatu industri.” (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

Namun hal di atas ternyata tidak mempengaruhi antusiasme dari pengusaha kecil dalam mengikuti bimbingan dan penyuluhan. Mereka akan memberikan informasi tentang keadaan usahanya baik kemajuan ataupun masalah-masalah yang mereka hadapi. Kemudian mereka akan minta saran dari aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Khairul selaku Kepala Bidang Perdagangan sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan jadwalnya tidak tetap, tetapi ketika kami datang pengusaha kecil akan menceritakan perkembangan usahanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang mereka hadapi.” (Wawancara Rabu 12 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan secara teknis yang bertujuan untuk menambah ketrampilan berwirausaha, serta pelatihan manajerial yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan juga memperbaiki kemampuan manajerial dari pengusaha UMKM. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Arisman selaku Kepala Bidang Perindustrian, berikut ini :

“Untuk menambah ketrampilan dan pengetahuan para pengusaha UMKM, kami memberikan pelatihan teknis dan manajemen, pelatihan teknis berupa pelatihan produksi termasuk sarana prasarana dan pelatihan manajemen berupa pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat menunjang usaha mereka.” (Wawancara Senin 10 Januari 2011, Pukul 11:00 WIB)

Keterbatasan modal menjadi persoalan mendasar bagi seluruh pemilik usaha kecil, khususnya bagi para pengusaha UMKM di Aceh Barat untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu, Disperindag Kop & UMKM di Aceh Barat merasa perlu untuk mempermudah para pengusaha UMKM ini dalam mengumpulkan uang. Fasilitas permodalan yang dimaksud bersumber dari Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat melalui Disperindag Kop & UMKM Dinas Perhubungan Barat, dan dukungan permodalan juga diberikan oleh pihak lain yaitu BUMN.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Arisman sebagai pemimpin Perindustrian:

“Kebanyakan pengusaha UMKM merasa kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena

terbatasnya modal yang mereka miliki. Maka untuk bantuan permodalan pihak dinas memberikan program bantuan.” (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Maryani :

“Pemberian bantuan pada tanggal 15 April 2019 Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat mengadakan kegiatan pemberian bantuan untuk para perbengkelan dan pertukangan bagi UMKM di Aceh Barat, bantuan tersebut disalurkan kepada perseorangan sebanyak 120 orang, bahan bantuan terdiri dari kompresor, tool set, kunci-kunci dan dongkrak. Untuk para pertukangan bantuan tersebut ada senso, ketam, gerenda, gergaji serta mesin. Sedangkan pada tanggal 20 desember 2020 Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat juga menyalurkan bantuan kepada para pelaku UMKM yang diserahkan secara kelompok yang terdiri dari 30, satu kelompok berjumlah 10 orang, yaitu kepada kelompok bengkel, dan 30 kelompok pertukangan, untuk kelompok perbengkelan bantuan tersebut berupan ban, oil, pelak, kompresor dan rak tongset, untuk pertukangan ada mesin ketam, gerenda, roter, gergaji listrik, dan bor yang diserahkan langsung oleh Bupati Aceh Barat pada tanggal 28 desember 2020. Dimana masyarakat memang mempergunakan alat tersebut sebagai alat bantu usahanya mereka. Bantuan ini disalurkan di seluruh kecamatan yang ada di Aceh Barat seperti Johan Pahlawan, Samatiga, Pantoneu, Wolya, Woyla Barat, Meureubo, Kaway XVI, dan

Sungaimas”. (Wawancara Kamis 13 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Khairul Selaku Kepala Perdagangan:

“Adapun bentuk bantuan yang disalurkan dari bidang perdagangan ada peralatan kue, cetakan kue, lemari stainless, fiber untuk para nelayan, gerobak bakso, di ruang perindustrian ada mesin jahit dan peralatan kue. Dinas perdagangan sudah sangat membantu usaha masyarakat dalam berwirausaha, usaha mikro, kecil, dan menengah”. (Wawancara Rabu 12 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Banyak sekali bentuk bantuan yang telah di salurkan oleh Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat untuk para pelaku usaha UMKM, ini merupakan salah satu wujud kepedulian Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat kepada masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan UMKM di Aceh Barat

Kerjasama dari aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat ini dibagi menjadi empat bidang, yang masing-masing memiliki perannya sendiri dan tidak akan dimintai pertanggungjawaban atau digandakan jika terjadi masalah. Sektor industri bertanggung jawab atas produksi teknologi, sektor komersial bertanggung jawab atas masalah pemasaran, dan koperasi dan UMKM bertanggung jawab atas masalah permodalan dan kelembagaan, hal ini di ungkapkan oleh Bapak Arisman selaku Kepala Perindustrian :

“Salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi pengembangan UMKM adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat, para pengusaha UMKM, dan pihak lain yang mendukung. Faktor lainnya adalah semangat dan kemauan dari para pengusaha UMKM untuk saling bertukar informasi sehingga memudahkan aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dalam menjalankan tugasnya yakni membantu para pengusaha kecil. Hal ini juga yang akhirnya menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara kedua belah pihak”. (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

Hal ini senada dengan wawancara dengan Bapak Khairul Selaku Kepala Bidang Perdagangan sebagai berikut:

“Dalam 5 tahun terakhir, dinas telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan BUMN Nasional dalam hal permodalan bagi pengusaha UMKM sehingga dapat membantu upaya Dinas dalam pengembangan industri kecil di Aceh Barat.” (Wawancara Rabu 12 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan UMKM di Aceh Barat dan memungkinkan para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain faktor yang membantu Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dalam menerapkan strategi pengembangan UMKM, ada tiga faktor yang menghambat terlaksananya strategi tersebut.

1. Kualitas dan kuantitas SDM di bidang peralatan masih terbatas.

Untuk melaksanakan kegiatan pengembangan industri kecil dibutuhkan kualitas aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat yang memadai. Karena dalam kegiatan pengembangan UMKM di Aceh Barat dituntut untuk menguasai permasalahan yang dihadapi.

“Hal ini karena jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Aceh Barat dan menjadi objek binaan Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat cukup besar. Ini sesuai dengan penuturan Ibu Maryani selaku Kepala Pengawasan Koperasi berikut ini :

“Karena jumlah industri kecil yang ada di Kabupaten Aceh Barat ini cukup banyak yaitu mencapai 10.000an, untuk dibina satu persatu jelas tidak mungkin karena pegawai dinas saja totalnya hanya 167 orang, dari jumlah tersebut hanya 8 orang yang di Bidang Perindustrian.” (Wawancara Kamis 13 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB).

1. Jumlah anggaran dana untuk program pengembangan UMKM terbatas.

Anggaran dana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan pada suatu organisasi. Begitu pula pada Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat, segala kegiatan maupun program kelembagaan pada Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat akan mengacu pada jumlah anggaran dana yang dimiliki dan dianggarkan oleh Pemerintah Daerah pada lembaga ini. Hal tersebut di atas menjadi salah satu kendala yang utama bagi aparat Disperindag Kop & UMKM

Kabupaten Aceh Barat, terlebih pada pegawai-pegawai di Bidang Perindustrian yang memfokuskan pada kegiatan pengembangan UMKM.

Kepala Bidang Perindustrian, Bapak Arisman juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu :

“Dalam pelaksanaan program-program kami, seperti program pengembangan UMKM pada umumnya terhambat oleh masalah anggaran dana yang ada. Meskipun jumlah sumber daya manusia kami hanya 8 orang, tetapi jika anggaran dana yang ada mencukupi untuk melaksanakan semua program-program kami, maka kendala pada jumlah aparat tidak akan menjadi masalah.” (Wawancara Senin 10 Januari 2022, Pukul 11:00 WIB)

2. Sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang memadai

Dalam mengembangkan UMKM di Aceh Barat dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan UMKM. Sarana dan prasarana yang dimiliki Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat sesuai dengan standar sebuah instansi Pemerintah, namun dirasakan kurang mendukung untuk upaya pengembangan UMKM. Pembinaan UMKM yang dilakukan di lapangan dan akan langsung berhadapan dengan pengelola UMKM, jadi dibutuhkan sarana penunjang yang dapat mendukungnya.

Berikut ini wawancara dengan Bapak Khairul selaku Kepala Perdagangan:

“Sarana penunjang yang masih kurang misalnya komputer dan kendaraan operasional, untuk pengiriman surat dan transportasi kesana-kesini masih dianggap

kurang. Karena untuk mobilitas tinggi harus ditunjang dengan kendaraan dinas supaya lancar dan untuk mendatangi para industri kecil kami seringkali menggunakan kendaraan pribadi, karena jumlah kendaraan kantor terbatas dan biasanya untuk kegiatan lain. Meskipun begitu kami harus tetap menjalankan kewajiban ini.” (Wawancara Rabu 12 Januari 2022, Pukul 10:20 WIB)

Dinas Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat sebagai lembaga yang ditugasi Pemerintah pusat dan daerah untuk melaksanakan program pengembangan UMKM di Aceh Barat berdasarkan hasil analisis peneliti adapun strategi komunikasi Dinas Disperindag Kop & UMKM dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat adalah para Disperindag Kop aceh Barat bertatap muka langsung dengan masyarakat pelaku UMKM baik dengan cara memberikan bimbingan, penyuluhan, serta memberikan pelatihan agar para pelaku UMKM bisa mengembangkan usahanya.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat. Bimbingan dan penyuluhan ini dilakukan secara terpadu dilakukan oleh aparat Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dengan mengikutsertakan instansi lain. Pada intinya pengembangan ini diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia pengusaha kecil, industri kreatif maupun makanan ringan (kuliner). Hal ini berdasarkan asumsi bahwa apabila para pengusaha kecil memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, maka diharapkan mereka dapat mengelola usahanya secara benar dengan prinsip-prinsip manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan dengan baik. Sehingga diharapkan usahanya dapat

tetap eksis dan semakin berkembang serta dapat menyerap banyak tenaga kerja. Apabila banyak pengusaha kecil yang berhasil maka perekonomian Kabupaten Aceh Barat secara keseluruhan akan ikut meningkat pula.

Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan secara teknis yang bertujuan untuk menambah ketrampilan berwirausaha, serta pelatihan manajerial yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan juga memperbaiki kemampuan manajerial dari pengusaha UMKM.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan UMKM adalah terjalannya kerjasama yang baik antara Disperinda Kop Kabupaten Aceh Barat dengan UMKM, pengusaha UMKM, dan kelompok pendukung lainnya. Faktor lainnya adalah semangat dan kemauan para pengusaha UMKM untuk berbagi informasi, sehingga memudahkan Disperindag Kop dan jajaran UMKM di Kabupaten Aceh Barat dalam menjalankan tugasnya membantu para pengusaha kecil meningkat. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan strategi pengembangan UMKM yaitu tingkat kualitas dan kuantitas SDM aparat masih terbatas, Jumlah anggaran dana untuk program pengembangan UMKM terbatas serta sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang memadai.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam pengembangan UMKM di Aceh Barat karena para dinas Disperindag Kop & UMKM Kabupaten Aceh Barat dapat berhadapan langsung dengan para pelaku usaha UMKM.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan UMKM adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Disperinda Kop Kabupaten Aceh Barat dengan UMKM, pengusaha UMKM, dan kelompok pendukung lainnya. Faktor lainnya adalah semangat dan kemauan para pengusaha UMKM untuk berbagi informasi, sehingga memudahkan Disperindag Kop dan jajaran UMKM di Kabupaten Aceh Barat dalam menjalankan tugasnya membantu para pengusaha kecil meningkat. Adapun faktor yang menghambat dalam penerapan strategi pengembangan UMKM yaitu tingkat kualitas dan kuantitas SDM aparat masih terbatas, Jumlah anggaran dana untuk program pengembangan UMKM terbatas serta sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang memadai.

REFERENSI

- Adnan, Mohammad Arfandi. 2017. Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Peningkatan Daya Saing UKM di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 2 (2): 77-88.
- Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husen, Umar. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Managemen Strategi Public Relation*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nurul Fadzillah. 2020. Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam - Banda Aceh.
- Putri, Diana. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru Dalam Memberdayakan Kelompok Umkm Melalui Program Klinik Konsultasi Bisnis Di Kota Pekanbaru, *Jurnal FISIP*, Vol. 5 (2): 1-14.
- Reza Oktaviandi. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Ukm Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Konsumen Cerdas di Kota Samarinda Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM, *e-Journal Ilmu Komunikasi*.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryanto, Ragimun, Wijayanti. Rahma. 2011. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 1. Jember: Universitas Negeri Jember.

Wahidah, Resti. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Dalam Melakukan Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Meranti, *Jurnal Jom Fisip*, 5 (1): 1-15.